

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁰ Menurut Alex Sobur, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk suatu proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Tri Anich mengemukakan bahwa motivasi adalah komponen yang paling penting dalam belajar, keinginan untuk belajar yang merupakan produk dari berbagai faktor, seperti kemampuan, kepribadian karakteristik tugas belajar, penghargaan belajar, lingkungan dan perilaku guru.¹¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan

¹⁰ Sardiman. *Loc. Cit.*

¹¹ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003. h. 214.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengundang tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / “*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akandirangasnag karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan/rangsangan yang timbul dalam diri individu karena adanya tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan motivasi yang

¹² Sardiman. *Op. Cit.* h. 73-74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan atau apa yang akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan membarikan motivasi harus kenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹³

c. Fungsi Motivasi

Motivasi bertalian dengan satu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membarikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni kmenentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau untuk membacakomik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

¹³ Wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi.diunduh pada tanggal 08/06/2015,21: 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Uno Hamzah motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa, 1) hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan, hal tersebut mengandung pengertian adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk meraih tujuan, 2) harapan akan cita-cita yaitu harapan untuk meraih cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu, adanya penghargaan. Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Selanjutnya motivasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif, sebab lingkungan yang juga turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Selain itu juga, dapat dipengaruhi dengan kegiatan belajar yang menarik.¹⁴

Berdasarkan atas penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah rasa ingin tahu, harapan dan cita-cita, situasi lingkungan, dan juga keinginan belajar yang menarik.

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Macam-macam motivasi

Adapun macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak dan tidak penting.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dengan proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁵

3) Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa); (3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran (4) Lebih senang bekerja mandiri. (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁶

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat membarikan pengaruh yang besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat.

¹⁵ Sardiman. *Op. Cit.* 89-91

¹⁶ Sardiman. *Op. Cit.* 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tohirin layanan informasi merupakan layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁷

Winkel mengungkapkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam hubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.¹⁸

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diartikan layanan informasi sebagai salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang mampu mencakup kegiatan yang lainnya. Karena layanan ini mampu memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karir maupun belajar.

b. Tujuan Layanan Informasi

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut

¹⁷ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada. 2007. h. 147.

¹⁸ Winkel dan Sri Hatuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2006. h. 316.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan diri.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam megaktualisasikan hak-haknya.¹⁹

c. Pendekatan dan Teknik

1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara menyampaikan informasi yang paling biasa digunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

2) Media

Dalam menyampaikan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer,

¹⁹Prayitno. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L9*. Padang: Universitas Padang. 2004. h. 2-7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

OHP, LCD). “papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

3) Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran di sekolah.

4) Penilaian

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.²⁰

d. Kegiatan Pendukung

1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh Konselor dan/atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi

²⁰ Ibid. h. 7-10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumentasi yang sudah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan: informasi yang akan menjadi isi layanan informasi, calon peserta layanan, calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang.

2) Konfrensi kasus

Melalui konfrensi kasus yang dihadirkan oleh pihak-pahal yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi, yaitu: informasi yang dibutuhkan oleh subyek yang dimaksud, subjek calon peserta layanan, penyajian layanan (termasuk narasumber), waktu dan tempat, garis besar rencana operasional.

3) Kunjungan rumah

Dari kunjungan rumah itu konselor dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi ayanan informasi yang akan diikuti oleh anak atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukunagan dan pastisipasi orang tua dalam layanan.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin memahami informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan.²¹

e. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. kegiatan peserta, selain mendengarkan dan menyimak, perlu mendapatkan pengarahan secukupnya.

- 1) Perencanaan yaitu: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peser talayanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, enetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, Mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengelolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.

²¹Ibid. h. 10-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pelaporan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, mendokumentasikan laporan.²²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya:

1. Siska Rahma Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI UIN Suska Riau tahun 2013 meneliti tentang : Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan hasil penelitian Siska Rahma, terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.²³
2. Lijariana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI UIN Suska Riau tahun 2014 meneliti tentang, Efektivitas Hand Out dalam Memotivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri, berdasarkan hasil penelitian Lijariana, menunjukkan bahwa efektifitas hand out dalam memotivasi siswa mengikuti layanan informasi

²² Ibid. h. 15-16

²³ Siska Rahma. 2015. *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

di sekolah menengah atas negeri 1 kampar kiri tergolong “efektif” dengan persentase 68,21% karena berada pada kategori 61-80%.²⁴

3. Lian Oktorika Nova Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI UIN Suska Riau tahun 2015 meneliti tentang, Hubungan Antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi Akademik dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil penelitian Lian Oktorika Nova, ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi akademik dan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kampar timur, dan mengandung arti bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi akademik maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin tidak aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi akademik maka semakin rendah motivasi belajar siswa.²⁵
4. Heny Dwi Jayanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI UIN Suska Riau tahun 2014 meneliti tentang, Pengaruh Pemberian Reward terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru, berdasarkan hasil penelitian Heny Dwi Jayanti, menemukan bahwa rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari post-kuesioner di kelas eksperimen dikategorikan sangat tinggi, sedangkan post-kuesioner di kelas kontrol dikategorikan tinggi. sehingga disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

²⁴Lijariana. 2014. *Efektivitas Hand Out dalam Memotivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

²⁵Lian Oktorika Nova. 2015. *Hubungan Antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi Akademik dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pemberian reward terhadap peningkatan motivasi siswa mengikuti layanan informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru.²⁶

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Siska Rahma, Lijariana, Lian Oktarika Nova, dan Heny Dwi Jayanti ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Siska Rahma meneliti Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi . Lijariana meneliti Efektivitas Hand Out dalam Memotivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri. Lian Oktarika Nova meneliti Hubungan antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi Akademik dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Heny Dwi Jayanti meneliti Pengaruh Pemberian Reward terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti tantang Motivasi Siswa Kelas Reguler dalam Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

²⁶Heny Dwi Jayanti. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan.

Menurut Uno Hamzah motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat timbul kerna berbagai macam faktor, baik secara faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik seperti (1) hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan, (2) harapan dan cita-cita, (3) adanya penghargaan, (4) lingkungan yang kondusif, (5) kegiatan belajar yang menarik.²⁷

Indikator motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas reguler dalam mengikuti layanan informasi yang digunakan adalah:

1. Siswa memiliki harapan dan keinginan berhasil dalam mengikuti layanan informasi.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan saat mengikiti layanan informasi.
3. Siswa merasa tertarik dan berminat dalam mengikuti layanan informasi
4. Siswa dapat berargumen, memberikan ide dan bertanya saat layanan informasi dilakukan.
5. Siswa merasa adanya penghargaan dalam mengikuti layanan informasi.
6. Guru BK dapat menguasai materi layanan informasi yang ddiberikan.
7. Siswa merasa suasana lingkungan kelas yang kondusif saat pelaksanaan layanan informasi.

²⁷ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. h. 5

Secara kuantitatif motivasi siswa kelas reguler mengikuti layanan informasi dapat dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan persentase akhir yang diperoleh. Dengan ketentuan, apabila persentase akhir yang diperoleh antara:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Sangat Tinggi | : 81% s/d 100% |
| 2. Tinggi | : 61% s/d 80% |
| 3. Sedang | : 41% s/d 60 % |
| 4. Rendah | : 21% s/d 40% |
| 5. Tidak memiliki motivasi | : 0% s/d 20% ²⁸ |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jaskarta: Rineka Cipta, 2006, h. 214